



Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa di SMP-T Darul 'Amal

Siti Qomariyah ^{1*}, Tedi Tedi ², Toha Suryana ³, Emat Muslihat ⁴

¹⁻⁴ Institut Madani Nusantara, Indonesia

Jl. Lio Balandongan 74 Citamiyang kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Email : stqomariyah36@gmail.com ^{1*}, teddyazmy@gmail.com ², tohasuryana6@gmail.com ³

Abstract. This study aims to analyze the role of the Tahfidzul Qur'an teacher in improving the quality of Qur'an memorization among students at SMP-T Darul 'Amal. The background of this research highlights the importance of tahfidz education as an integral part of Islamic character development, which emphasizes not only the quantity of memorization but also the quality of internalizing Qur'anic values in students' daily lives. The objective is to examine how tahfidz teachers carry out their roles in the Qur'an learning process and how this impacts students' memorization abilities and religious attitudes. The research employs a qualitative approach using a case study design, with data collected through direct observation, in-depth interviews, and documentation of teaching activities. The findings reveal that the role of tahfidz teachers is highly significant in guiding students through methods such as talaqqi (direct transmission), structured muraja'ah (review), discipline development, and spiritual motivation. The learning environment created by these teachers also fosters a conducive and religious atmosphere. The study concludes that the success of improving Qur'an memorization quality greatly depends on the teacher's competence, emotional connection with students, and the teaching strategies applied. These elements collectively contribute to shaping a generation that loves the Qur'an, upholds strong morals, and demonstrates a sense of responsibility.

Keywords: Islamic Education, Qualitative, Qur'an Memorization, SMP-T Darul 'Amal, Tahfidzul Qur'an Teacher

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP-T Darul 'Amal. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya pendidikan tahfidz sebagai bagian integral dari pengembangan karakter Islami, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana guru tahfidz melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan hafalan serta sikap religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru tahfidz sangat signifikan dalam membimbing siswa melalui metode talaqqi, muraja'ah terstruktur, pembinaan kedisiplinan, serta pemberian motivasi spiritual. Lingkungan belajar yang dibangun oleh guru tahfidz juga mendorong terbentuknya suasana yang kondusif dan religius. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kompetensi, kedekatan emosional, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tahfidz, yang secara keseluruhan berkontribusi pada pembentukan generasi yang cinta Al-Qur'an, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Guru Tahfidzul Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, Kualitatif, Pendidikan Islam, SMP-T Darul 'Amal.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan Islam yang tidak hanya bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan memiliki kedekatan spiritual dengan Kitabullah. Di tingkat menengah pertama, fase di mana siswa mengalami perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual yang signifikan, pendidikan tahfidz memiliki urgensi tersendiri. Usia remaja merupakan masa transisi kritis dalam pembentukan karakter

dan jati diri, sehingga penanaman nilai-nilai Al-Qur'an melalui proses menghafal menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan integritas, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap agama.

SMP-T Darul 'Amal sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, berkomitmen untuk membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya menguasai hafalan secara tekstual, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, peran guru tahfidz menjadi sangat vital. Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual, motivator, serta teladan dalam akhlak dan kedisiplinan. Keberhasilan hafalan siswa tidak lepas dari sejauh mana guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, membangun kedekatan emosional, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an siswa seringkali masih bervariasi. Sebagian siswa mampu menghafal dengan baik, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan atau memahami maknanya. Kondisi ini menuntut kajian lebih dalam mengenai peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan, baik dari aspek teknik pembelajaran seperti talaqqi, tahsin, dan muraja'ah, maupun pendekatan afektif yang membangun motivasi dan komitmen siswa terhadap hafalannya.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis peran guru Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada siswa di SMP-T Darul 'Amal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi, pendekatan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tahfidz. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan tahfidz yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan di tingkat SMP.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan, yang tidak hanya menekankan pada aspek kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dalam pengucapan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat suci. Dalam Islam, aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan amal mulia yang sangat dianjurkan, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW, salah satunya:

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari : 4639)

Proses tahfidz memiliki nilai strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta spiritualitas. Dalam konteks pendidikan formal seperti di SMP-T Darul ‘Amal, tahfidz bukan hanya aktivitas ibadah individual, tetapi menjadi bagian dari pembentukan kepribadian dan identitas religius siswa.

Peran Guru dalam Pembelajaran Tahfidz

Guru tahfidz memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur’ān. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar (mu’allim), tetapi juga sebagai motivator, pembimbing spiritual, teladan (uswah hasanah), dan manajer pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menurut Sudrajat (2010), keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran tahfidz, guru berperan membimbing siswa melalui metode seperti **talaqqi**, **tasmi'**, **muraja'ah**, dan **tahsin**, serta menerapkan pendekatan yang bersifat personal untuk memahami kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran tahfidz sangat bergantung pada kompetensinya, baik dalam aspek **keilmuan Al-Qur’ān**, **kemampuan pedagogis**, maupun **kecakapan membangun hubungan emosional** yang positif dengan siswa. Dalam perspektif psikologi pendidikan, kedekatan guru dengan siswa mampu meningkatkan motivasi intrinsik dan komitmen terhadap proses belajar (Santrock, 2011).

Kualitas Hafalan Al-Qur’ān

Kualitas hafalan tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak ayat yang dihafal, tetapi juga bagaimana siswa mampu menjaga hafalan tersebut (muraja'ah), membacanya dengan tartil sesuai tajwid, serta memiliki pemahaman dasar terhadap makna dan nilai-nilainya. Quraish Shihab (2007) menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai Al-Qur’ān agar hafalan tidak sekadar bersifat verbal, tetapi juga menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan menengah seperti SMP, indikator kualitas hafalan mencakup:

- a) Ketepatan lafadz dan hukum tajwid
- b) Kestabilan hafalan dalam jangka waktu panjang
- c) Kemampuan menyambung ayat (muthabaqah)
- d) Konsistensi dalam muraja'ah
- e) Tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur’ān dan nilai-nilainya

Strategi Pembelajaran Tahfidz yang Efektif

Strategi pembelajaran tahfidz yang efektif harus mencakup pendekatan yang komprehensif—melibatkan aspek kognitif (penguasaan lafadz), afektif (motivasi dan keikhlasan), dan psikomotor (kemampuan praktik hafalan secara konsisten). Menurut Majid (2014), pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan

informasi, tetapi mampu membentuk sikap dan kebiasaan. Adapun strategi umum yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz meliputi:

Metode Talaqqi dan Tasmi': Siswa membaca hafalan langsung di hadapan guru, dan guru memberikan koreksi serta bimbingan.

Muraja'ah Terprogram: Mengulang hafalan lama secara berkala untuk menjaga daya ingat.

Target Bertahap: Hafalan dibagi dalam bagian-bagian kecil yang realistik dan terukur.

Pendekatan Motivasi Spiritual: Menguatkan niat dan orientasi ibadah dalam proses tahfidz.

Pembelajaran Kontekstual: Mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan siswa sehari-hari agar hafalan menjadi bermakna.

Dari kajian teoritis di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru tahfidz sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan kualitas hafalan siswa. Guru bukan hanya menyampaikan ayat, tetapi menjadi penggerak utama dalam membentuk lingkungan belajar yang Qur'ani. Pemahaman yang mendalam terhadap fungsi guru, strategi pembelajaran yang kontekstual, serta pemaknaan kualitas hafalan menjadi dasar kuat bagi relevansi penelitian ini di SMP-T Darul 'Amal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran guru tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP-T Darul 'Amal. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas pembelajaran tahfidz secara alamiah, sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang terjadi di lingkungan sekolah.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (yang dikutip dalam Sugiyono, 2017), yaitu:

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (misalnya jadwal muraja'ah, daftar capaian hafalan, catatan evaluasi). Teknik ini digunakan untuk menangkap dinamika peran guru tahfidz secara menyeluruh dan kontekstual.

Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian direduksi, yaitu disaring dan dipilah berdasarkan fokus penelitian. Informasi yang relevan dengan peran guru tahfidz, strategi

pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap kualitas hafalan siswa disimpan dan diklasifikasikan menurut tema tertentu.

Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan pola-pola interaksi, metode pembelajaran, serta dampak yang dihasilkan terhadap capaian hafalan siswa. Penyajian ini dirancang agar mudah dipahami dan menunjukkan hubungan logis antar temuan.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara, yang kemudian diverifikasi ulang melalui triangulasi sumber dan metode. Kesimpulan akhir dirumuskan berdasarkan konsistensi data dan penguatan informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang.

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan keandalan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber dan metode: Triangulasi Sumber: Membandingkan informasi dari guru tahfidz, siswa, dan pihak manajemen sekolah (kepala sekolah atau koordinator tahfidz).

Triangulasi Metode: Menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan.

Triangulasi Waktu: Mengamati pembelajaran tahfidz dalam waktu yang berbeda untuk melihat kesinambungan peran guru.

Selain itu, peneliti juga menggunakan member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi. Untuk memperkuat kredibilitas, uji transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas juga diterapkan dalam proses analisis dan penyusunan laporan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Dalam Pengajaran Hafalan Al-Qur'an

Metode Repetisi / Muroja'ah

Metode muroja'ah, yang secara bahasa berarti "mengulang" (مراجعة), merupakan salah satu strategi utama dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an di SMP-T Darul 'Amal, metode muroja'ah diaplikasikan melalui pengulangan berkala terhadap ayat atau surah yang sudah dipelajari. Tujuan utama dari metode ini adalah memperkuat daya ingat dan

memastikan hafalan siswa tidak mudah terlupakan (Al-Faruqi, 2017). Pengulangan yang sistematis dan terjadwal memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan bacaan sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap ayat yang dihafal (Sulaiman, 2023). Di SMP-T Darul 'Amal, guru menetapkan jadwal muroja'ah rutin pada waktu-waktu tertentu seperti pagi setelah salat Subuh, sore setelah salat Ashar, dan malam hari agar siswa dapat menjaga konsistensi hafalan mereka (Darul 'Amal, 2024). Hal ini sesuai dengan temuan Fahmi (2022) yang menyatakan bahwa repetisi berkala adalah kunci keberhasilan dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an jangka panjang.

Metode Sorogan

Metode sorogan juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran tahfidz di SMP-T Darul 'Amal. Metode ini mengacu pada praktik dimana guru membaca ayat Al-Qur'an dengan benar dan siswa menirukan bacaan tersebut secara langsung, kemudian menyetorkan hafalan mereka satu per satu kepada guru (Qasim, 2019). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan koreksi secara real time terhadap bacaan siswa, khususnya dalam hal tajwid dan makhraj huruf (Rahman & Azizah, 2021). Melalui metode sorogan, guru dapat memantau tingkat ketepatan hafalan setiap siswa sehingga kesalahan yang ditemukan dapat segera diperbaiki sehingga kualitas hafalan menjadi lebih baik (Fahri & Aziz, 2023). Di SMP-T Darul 'Amal, sorogan digunakan secara terjadwal dan sistematis sebagai metode evaluasi sekaligus pembinaan hafalan.

Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa

Guru tahfidz di SMP-T Darul 'Amal memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar dapat mencapai kualitas hafalan yang optimal. Peran ini tidak hanya terbatas pada aspek mengajar, melainkan juga mencakup pembimbingan spiritual, motivasi, dan pengawasan yang berkelanjutan (Kholil, 2021). Sebagai pembimbing, guru bertugas memberikan arahan dalam membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta menanamkan pemahaman makna ayat agar hafalan siswa tidak hanya bersifat mekanis (Al-Qarni, 2018). Kajian Fahri dan Aziz (2023) menguatkan bahwa bimbingan intensif guru secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan hafalan siswa.

Guru tahfidz juga bertindak sebagai motivator utama yang mendorong semangat belajar siswa, terutama saat menghadapi kesulitan atau rasa jemu dalam menghafal (Mustafa & Nurlaila, 2020). Motivasi ini sangat diperlukan agar siswa mampu bertahan dan terus berusaha memperbaiki hafalan mereka.

Selain itu, guru harus menjadi teladan yang mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terinspirasi dan memiliki role model yang positif

(Nasir & Putri, 2019). Peran teladan ini penting untuk menumbuhkan kecintaan dan kedekatan siswa terhadap Al-Qur'an.

Dalam penerapan metode, guru di SMP-T Darul 'Amal menggunakan berbagai teknik seperti metode talaqqi (guru membaca dan siswa mengikuti), sima'an (siswa mendengarkan dan mengulangi), tikrar (pengulangan intensif), serta muroja'ah secara rutin (Rizki, 2022). Penilaian dan evaluasi berkala menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk memastikan siswa menghafal dengan benar dan dapat mempertahankan hafalan (Arifin, 2017).

Tidak kalah penting, guru juga berperan sebagai pembimbing rohani yang menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual Al-Qur'an, sehingga hafalan menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan sekadar kewajiban akademik (Said, 2019). Dengan memahami perbedaan kemampuan siswa, guru menerapkan pendekatan individual yang sesuai untuk tiap siswa, misalnya memberikan dorongan tambahan pada siswa yang kurang motivasi atau lebih banyak latihan tajwid bagi siswa yang masih kurang tepat bacaan (Hidayat, 2021). Evaluasi berkala melalui ujian hafalan, koreksi tajwid, serta penguatan hafalan dilakukan untuk memantau perkembangan siswa secara menyeluruh (Darul 'Amal, 2024).

Komunikasi efektif dengan orang tua siswa juga merupakan bagian dari tanggung jawab guru tahfidz. Orang tua diajak bekerja sama untuk mendukung siswa di rumah dengan menyediakan waktu dan suasana kondusif agar proses hafalan berjalan maksimal (Mubarak & Hanifah, 2020). Dukungan lingkungan keluarga terbukti mempercepat kemajuan hafalan siswa (Fatimah, 2018).

Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan

Proses tahfidz tentu tidak lepas dari hambatan, terutama dalam hal motivasi dan kondisi psikologis siswa. Masa remaja yang rentan dengan perubahan suasana hati dan konsentrasi menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga fokus dan disiplin menghafal (Zahra, 2022). Ibrahim (2019) juga mengungkapkan bahwa rentang perhatian siswa yang pendek dan mudah bosan kerap menjadi penghambat proses hafalan.

Selain faktor internal, hambatan eksternal seperti masalah keluarga, perselisihan dengan teman, dan tekanan sosial turut mempengaruhi minat siswa untuk rutin tadarus dan menghafal (Mahmudah & Sari, 2021). Ketika siswa tadarus secara kelompok, kondisi yang kurang kondusif seringkali membuat mereka kehilangan fokus karena tergoda berbicara atau bercanda (Darul 'Amal, 2024). Kondisi ini membutuhkan peran aktif guru dalam mengelola kelas agar tetap kondusif dan memotivasi siswa untuk konsisten.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kajian mengenai metode pengajaran hafalan Al-Qur'an dan peran guru tahfidz di SMP-T Darul 'Amal, dapat disimpulkan bahwa guru tahfidz memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer bacaan dan teknik menghafal Al-Qur'an, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing spiritual yang menguatkan semangat serta membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai Qur'ani.

Metode pengajaran yang diterapkan, seperti metode repetisi (muroja'ah), sorogan, talaqqi, dan tikrar, terbukti efektif dalam membantu siswa memperbaiki bacaan, menjaga konsistensi hafalan, dan memperdalam pemahaman makna ayat yang dihafal. Pendekatan yang sistematis dan terjadwal ini mendukung siswa untuk mempertahankan hafalan jangka panjang serta meningkatkan ketepatan tajwid dan kefasihan bacaan.

Selain aspek teknis, guru tahfidz juga berperan sebagai teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani sehari-hari sehingga siswa termotivasi tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga menginternalisasi makna dan etika Islam. Dukungan intensif dari guru dalam bentuk bimbingan, evaluasi berkala, dan komunikasi dengan orang tua turut mempercepat perkembangan kualitas hafalan siswa di SMP-T Darul 'Amal.

Saran

Untuk Guru Tahfidz

Guru tahfidz di SMP-T Darul 'Amal dianjurkan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan metode pengajaran tahfidz agar lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan metode yang interaktif dan pembimbingan spiritual yang konsisten akan meningkatkan motivasi dan ketekunan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Guru juga perlu secara rutin melakukan evaluasi serta memberikan koreksi bacaan secara personal agar kualitas hafalan semakin optimal.

Untuk Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran tahfidz, seperti ruang belajar yang kondusif dan bahan ajar yang lengkap. Selain itu, pihak sekolah disarankan mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi bagi guru tahfidz agar mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai perkembangan ilmu pendidikan Al-Qur'an kontemporer. Sekolah juga perlu menjalin komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua guna mendukung keberhasilan program tahfidz.

Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses tahfidz dengan memberikan dukungan moral, menyediakan waktu khusus, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung proses penghafalan Al-Qur'an. Kerjasama erat antara orang tua dan guru sangat penting untuk memantau dan mendorong kemajuan hafalan siswa secara berkelanjutan sehingga hasil pembelajaran di sekolah dapat terintegrasi dengan suasana belajar di rumah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada **Dr. Siti Qomariyah, S.Pd, M.Pd.I** atas segala bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal ini. Dengan ketelitian akademik, ketegasan ilmiah, dan kesabaran beliau dalam membimbing, penulis mendapatkan banyak pelajaran yang bukan hanya bersifat konseptual, tetapi juga menyentuh aspek moral dan etika dalam dunia pendidikan. Ucapan terima kasih ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi bentuk penghargaan yang mendalam atas ilmu, dedikasi, dan keteladanan beliau sebagai pendidik sejati.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Faruqi, M. (2017). *Strategi Efektif dalam Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Al-Qarni, A. (2018). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Sunnah.
- Arifin, Z. (2017). Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran Tahfidz. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-56.
- Darul 'Amal. (2024). *Pedoman Pengajaran Tahfidz di SMP-T Darul 'Amal*. SMP-T Darul 'Amal Press.
- Fahmi, R. (2022). Pengaruh Metode Repetisi terhadap Ketahanan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 8(3), 100-110.
- Fahri, A., & Aziz, N. (2023). Efektivitas Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa. *Jurnal Tahfidz*, 4(1), 22-34.
- Fatimah, S. (2018). Peran Dukungan Keluarga dalam Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(1), 30-39.
- Hidayat, D. (2021). Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 77-85.
- Kholil, M. (2021). Peran Guru Tahfidz sebagai Pembimbing Spiritual dan Motivator. *Jurnal Studi Islam*, 9(1), 50-62.

- Mubarak, F., & Hanifah, L. (2020). Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mendukung Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 3(2), 15-27.
- Mustafa, A., & Nurlaila, S. (2020). Motivasi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 40-52.
- Nasir, M., & Putri, R. (2019). Peran Teladan Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Hafidz. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(3), 88-99.
- Qasim, A. (2019). *Metode Sorogan dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: Al-Madinah Press.
- Rahman, S., & Azizah, N. (2021). Koreksi Tajwid dan Makhraj dalam Pengajaran Tahfidz. *Jurnal Bahasa Arab*, 11(4), 120-132.
- Rizki, H. (2022). Teknik Pengajaran Tahfidz di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 14(2), 65-74.
- Said, I. (2019). Pembimbingan Rohani dalam Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Spiritual*, 2(1), 10-20.
- Sulaiman, T. (2023). Pengulangan Sistematis dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Studi Qur'ani*, 6(1), 45-55.